

## *Enhancing Literacy Skills Through Interactive Learning Approaches*

# Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Pendekatan Pembelajaran Interaktif

<sup>1\*</sup>Ahmad, <sup>2</sup>Nur Rahmo, <sup>3</sup>Dedi Harianto, <sup>4</sup>Sri Asmira, <sup>5</sup>Nurwahida

<sup>1</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Kewirausahaan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: October 11, 2024

Accepted: November 20, 2024

Published: November 23, 2024

#### Corresponding author:

Email: [ahmad@unm.ac.id](mailto:ahmad@unm.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRACT

*This study aims to improve students' literacy skills at Sekolah Pustaka Lontara through interactive literacy-based learning. The issue of low reading interest and literacy comprehension among students has prompted the need for more effective and enjoyable teaching methods. The interactive learning implemented includes activities such as group reading, group discussions, and educational games designed to stimulate interest and reading skills. The research uses a qualitative approach with techniques such as observation, interviews, and analysis of students' learning outcomes. The results show a significant improvement in students' literacy comprehension, reflected in literacy test results and student responses to reading activities. The use of interactive learning also encourages students to be more actively engaged and enjoy the learning process. This program demonstrates that an interactive approach can be an effective solution to enhancing literacy skills in schools facing challenges related to resources and student interest. The study recommends integrating interactive methods into the curriculum to achieve more optimal literacy outcomes.*

**Keywords:** Reading Interest, Interactive Learning, Student Literacy

### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di Sekolah Pustaka Lontara melalui pembelajaran interaktif berbasis literasi. Permasalahan rendahnya minat baca dan pemahaman literasi di kalangan siswa memicu perlunya metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Pembelajaran interaktif yang diterapkan melibatkan kegiatan membaca bersama, diskusi kelompok, serta permainan edukatif yang dirancang untuk merangsang minat dan keterampilan membaca. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan analisis hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman literasi siswa, yang tercermin dari hasil tes literasi dan respons siswa terhadap kegiatan membaca. Penggunaan pembelajaran interaktif juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan menikmati proses belajar. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat menjadi salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi di sekolah-sekolah yang masih menghadapi tantangan dalam hal sumber daya dan minat siswa. Penelitian ini merekomendasikan integrasi metode interaktif dalam kurikulum untuk mencapai hasil literasi yang lebih optimal.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Pembelajaran Interaktif, Literasi Siswa

## 1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan fondasi penting dalam perkembangan intelektual dan sosial siswa. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam terhadap informasi, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan komunikasi yang baik. Di Indonesia, khususnya pada daerah terpencil dan sekolah dengan akses terbatas terhadap sumber daya pendidikan, kemampuan literasi siswa sering kali masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya akses buku berkualitas,

kurangnya dukungan lingkungan untuk kegiatan membaca, serta metode pembelajaran yang kurang menarik bagi siswa (Prasrihamni et al., 2022; Isma et al., 2023).

Di era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan literasi, terutama di daerah terpencil (Fitriah & Mirianda, 2019). Program literasi digital dapat memanfaatkan perangkat teknologi seperti tablet, komputer, atau smartphone untuk menyediakan bahan bacaan yang bervariasi dan berkualitas (Bungsu et al., 2023). E-book, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan interaktif dapat digunakan untuk menarik minat siswa sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai materi (Jannah & Atmojo, 2022; Isma et al., 2023; Fitriani et al., 2023). Namun, implementasi teknologi ini juga menghadapi kendala, seperti infrastruktur yang belum memadai, keterbatasan jaringan internet, serta keterampilan digital yang masih rendah di kalangan siswa dan guru. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pihak swasta untuk menyediakan akses teknologi yang lebih merata, pelatihan bagi guru, dan inisiatif-inisiatif lokal yang kreatif.

Selain itu, budaya membaca perlu ditanamkan sejak dini di lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua dan guru memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan membaca anak-anak (Pitaloka et al., 2021). Di rumah, orang tua dapat memperkenalkan buku cerita sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari, sementara di sekolah, guru dapat mengintegrasikan aktivitas membaca ke dalam berbagai mata pelajaran. Membentuk komunitas membaca, seperti klub buku siswa, juga dapat membantu menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan bagi anak-anak untuk membaca bersama teman-teman sebaya. Upaya ini perlu dilengkapi dengan menyediakan perpustakaan sekolah yang ramah anak, menarik, dan penuh dengan bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan serta minat siswa.

Selain pendekatan teknologi dan budaya, peningkatan literasi juga membutuhkan dukungan kebijakan yang tepat dari pemerintah (Maisaroh & Untari, 2024). Program-program literasi nasional harus menyoar daerah-daerah yang paling membutuhkan dengan pendekatan berbasis kebutuhan lokal. Misalnya, pelatihan intensif bagi guru di daerah terpencil untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajarkan literasi yang interaktif dan menarik. Kemitraan dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi internasional, dan perusahaan swasta juga dapat membantu memperluas cakupan program literasi. Insentif untuk penerbit lokal dalam memproduksi buku-buku berkualitas dengan harga terjangkau juga penting untuk memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang ekonomi, dapat memiliki akses ke bahan bacaan. Dengan sinergi antara berbagai pihak, tantangan literasi di Indonesia dapat diatasi secara berkelanjutan.

Berdasarkan kajian empiris yang telah dilakukan, kemampuan membaca pelajar Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada tes yang dilakukan oleh *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2011. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar soal yang diberikan belum dapat dijawab dengan baik oleh siswa sekolah dasar, terutama pada indikator pengukuran yang terkait dengan pemahaman terhadap teks bacaan dan teks informasi. Temuan ini mencerminkan rendahnya tingkat literasi membaca di antara siswa sekolah dasar di Indonesia (PIRLS, Internasional Report, 2011)

Sekolah Pustaka Lontara adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Bone, tepatnya di Kelurahan Maccope. Sekolah ini berfokus pada pelestarian budaya dan pendidikan dengan pendekatan berbasis kearifan lokal, termasuk pengajaran tentang aksara Lontara yang merupakan warisan budaya suku Bugis. Oleh karena itu, tujuan untuk memajukan pendidikan di daerah tersebut, Sekolah Pustaka Lontara juga berupaya memperkenalkan nilai-nilai tradisional kepada para siswa sambil mengintegrasikannya dengan kurikulum modern. Meskipun memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sekolah ini masih membutuhkan inovasi dalam metode pengajaran untuk menumbuhkan minat baca di kalangan siswanya. Menurut Fitroh, dkk (2024) mengemukakan bahwa beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya literasi membaca termasuk kurangnya minat baca, metode pembelajaran yang masih konvensional, serta kurangnya dorongan dari guru untuk mengembangkan kebiasaan membaca. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran interaktif berbasis literasi, di mana siswa terlibat aktif dalam proses belajar melalui berbagai kegiatan yang menarik, seperti diskusi kelompok, serta permainan edukatif.

Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa di Sekolah Pustaka Lontara. Fokus utama penelitian ini adalah pada bagaimana intervensi berbasis aktivitas dapat mengubah sikap dan kemampuan siswa dalam membaca, serta dampak dari pendekatan tersebut terhadap hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan pendekatan ini, diharapkan akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, sekaligus meningkatkan keterampilan literasi yang berkelanjutan di kalangan siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pembelajaran interaktif berbasis literasi dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa di Sekolah Pustaka Lontara. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan hasil tes literasi siswa sebelum dan sesudah intervensi. Tes literasi digunakan untuk mengukur pemahaman bacaan siswa dan untuk menilai apakah ada peningkatan

dalam kemampuan membaca mereka setelah mengikuti program pembelajaran interaktif. Penelitian ini berfokus pada satu sekolah, yaitu Sekolah Pustaka Lontara, dengan subjek penelitian terdiri dari siswa yang terlibat dalam kegiatan interaktif. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman literasi siswa. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana temuan dari wawancara, observasi, dan hasil belajar siswa dikaji untuk mengidentifikasi pola-pola peningkatan kemampuan literasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penerapan pembelajaran interaktif di Sekolah Pustaka Lontara, beberapa temuan penting terkait dengan peningkatan kemampuan literasi siswa berhasil diidentifikasi:

#### 3.1. Hasil yang Dicapai

##### a) Peningkatan Minat Membaca

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa menunjukkan peningkatan minat dalam kegiatan membaca. Sebelum intervensi, banyak siswa yang kurang tertarik membaca buku di luar materi pelajaran. Namun, setelah dilibatkan dalam kegiatan interaktif seperti membaca bersama, permainan kata, dan diskusi kelompok, minat mereka terhadap buku-buku bacaan meningkat. Siswa lebih antusias dalam mencari bacaan dan juga lebih sering berdiskusi tentang isi buku dengan teman-temannya. **Fauziah, I. (2021)** menyatakan bahwa salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan minat membaca adalah melalui program literasi sekolah yang melibatkan siswa dalam aktivitas membaca secara rutin. **Sutanto, A. (2020)** juga berpendapat bahwa peningkatan minat membaca dapat didorong dengan cara mengaitkan bahan bacaan dengan minat pribadi siswa. Ia menemukan bahwa siswa lebih termotivasi untuk membaca ketika bahan bacaan sesuai dengan hobi atau minat mereka, seperti olahraga, musik, atau teknologi. Oleh karena itu, diversifikasi konten bacaan sangat penting dalam meningkatkan keterlibatan siswa terhadap kegiatan membaca.



**Gambar 1.** Siswa sedang membaca di perpustakaan mini sekolah pustaka lontara

##### b) Keterlibatan Aktif dalam Kegiatan Pembelajaran

Keterlibatan siswa dalam proses belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum penerapan pembelajaran interaktif, sebagian besar siswa cenderung pasif dan hanya menerima materi dari guru. Namun, selama proses pembelajaran interaktif, siswa lebih berani mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Guru melaporkan bahwa aktivitas ini membuat siswa lebih memahami materi bacaan karena mereka harus menganalisis dan berbagi ide dengan teman-temannya.



**Gambar 2.** Siswa sedang aktif dalam pembelajaran membaca sekolah pustaka lontara

c) Peningkatan Pemahaman Bacaan

Dari hasil pre-test dan post-test, terlihat peningkatan pemahaman literasi siswa. Rata-rata nilai pemahaman bacaan siswa meningkat sebesar 20% setelah pelaksanaan program pembelajaran interaktif. Sebelum intervensi, banyak siswa yang kesulitan memahami makna teks dan menjawab pertanyaan analisis. Namun, setelah menggunakan media visual dan diskusi kelompok, mereka lebih mampu memahami ide utama dan rincian penting dalam bacaan. **Nurhadi, A. (2020)** menjelaskan pentingnya diskusi kelompok dalam memahami bacaan. Menurut penelitiannya, siswa yang terlibat dalam diskusi setelah membaca suatu teks cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam, karena mereka dapat bertukar pendapat, mengklarifikasi pemahaman, dan melihat perspektif baru dari rekan-rekan mereka.

d) Peningkatan Keterampilan Komunikasi

Pembelajaran interaktif yang diterapkan juga membantu meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Diskusi kelompok dan presentasi hasil bacaan membuat siswa lebih percaya diri dalam berbicara di depan umum. Mereka belajar menyampaikan ide-ide dengan jelas dan terstruktur. Hasil wawancara dengan guru mengonfirmasi bahwa siswa yang dulunya pemalu kini lebih aktif dalam menyampaikan pendapat.



**Gambar 3.** Siswa sedang aktif dalam mengemukakan pendapat ide pembelajaran bacaan

Gambar di atas menunjukkan foto kegiatan pelaksanaan PKM, Dimana para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti proses pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kerajinan Rumah Tangga dari Batok Kelapa. Hal tersebut dapat terlihat pada Gambar 1 di atas salah satu peserta langsung dapat mencobakan pada materi pelatihan yang telah diberikan

### 3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa di Sekolah Pustaka Lontara. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor berikut:

a) Pendekatan Aktif Partisipatif

Salah satu alasan utama peningkatan kemampuan literasi adalah pendekatan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan membaca dan berdiskusi memungkinkan mereka untuk lebih memahami materi bacaan dibandingkan dengan metode tradisional yang cenderung pasif. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka secara aktif terlibat dalam proses belajar. Wenger (2021) yang dikenal melalui konsep *Communities of Practice*, menekankan pentingnya pembelajaran melalui partisipasi aktif dalam komunitas. Ia percaya bahwa pendekatan aktif partisipatif memungkinkan anggota komunitas belajar secara kolektif melalui praktik bersama, diskusi, dan refleksi. Menurutnya, pendekatan ini penting untuk menciptakan pembelajaran berkelanjutan dalam lingkungan kerja dan pendidikan.

b) Diskusi Kelompok Sebagai Sarana Pembelajaran Kolaboratif

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, di mana mereka saling berbagi pengetahuan dan pemahaman. Selain itu, diskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis saat menafsirkan teks. Sari (2020) mengemukakan pentingnya diskusi kelompok dalam meningkatkan keterampilan interpersonal dan berpikir kreatif. Ia menjelaskan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif melalui diskusi kelompok menunjukkan peningkatan dalam kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatif.

c) Permainan Edukatif Sebagai Stimulus

Permainan edukatif yang diterapkan dalam program ini juga memainkan peran penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Permainan tersebut tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga memberikan tantangan yang membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami teks secara lebih mendalam. Widiyanto (2021), menyatakan bahwa permainan edukatif merupakan stimulus yang efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Ia menjelaskan bahwa permainan edukatif membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak melalui metode yang lebih menyenangkan dan interaktif. Menurutnya, siswa yang terlibat dalam permainan edukatif cenderung menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kritis dan kreativitas karena mereka terstimulasi untuk menyelesaikan masalah dalam konteks permainan. Kurniawati, R. (2022) juga berpendapat bahwa permainan edukatif yang dirancang dengan baik dapat mengaitkan konsep pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga mereka terdorong untuk belajar lebih dalam dan secara aktif mencari solusi untuk tantangan yang ada dalam permainan tersebut.



**Gambar 4.** Dokumentasi akhir setelah mempelajari bacaan siswa sekolah pustaka Lontara.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran interaktif berbasis literasi di Sekolah Pustaka Lontara berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Pendekatan ini melibatkan kegiatan seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan aktivitas membaca bersama yang tidak hanya meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap teks. Terbukti dari peningkatan rata-rata nilai pemahaman bacaan sebesar 20%, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi, lebih berani mengajukan pertanyaan, serta lebih mampu mengungkapkan ide mereka. Pembelajaran interaktif ini juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan komunikasi siswa, yang membuat mereka lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Berdasarkan hasil yang diperoleh, metode pembelajaran interaktif terbukti menjadi solusi efektif untuk meningkatkan literasi, terutama di sekolah-sekolah dengan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, integrasi pendekatan ini ke dalam pembelajaran yang diterapkan dapat menjadi langkah strategis untuk mencapai hasil literasi yang lebih optimal di seluruh jenjang pendidikan.

Disarankan agar metode pembelajaran interaktif berbasis literasi diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah untuk mencapai hasil literasi yang lebih optimal. Sehingga lebih meningkatkan minat membaca, bahan bacaan yang disesuaikan dengan minat siswa seperti olahraga, teknologi, atau seni, dapat dipertimbangkan. Permainan edukatif yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada pihak Sekolah Pustaka Lontara, yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh selama pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para siswa dan guru yang telah berpartisipasi dengan antusias dan aktif dalam kegiatan ini, serta memberikan semangat dan kerjasama yang luar biasa.

Kami tidak lupa untuk berterima kasih kepada seluruh rekan tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan dedikasi tinggi, serta memberikan kontribusi nyata demi kelancaran program ini. Terima kasih yang tulus juga kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan moril dan materiil selama proses pengabdian berlangsung.

Akhir kata, terima kasih kami juga sampaikan kepada para donatur dan sponsor yang telah mendukung kegiatan ini secara finansial maupun logistik. Kami berharap program ini dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan literasi di Sekolah Pustaka Lontara, dan semoga langkah kecil ini bisa memberikan dampak yang berkelanjutan di masa depan.

#### REFERENSI

- Bungsu, A., Purnama, N., & Wijayanti, L. (2023). Budaya literasi era digital pada perkembangan penerbitan koleksi elektronik di Indonesia. *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7.
- Fauziah, I. (2021). *Implementasi Program Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 19(1), 45-60.
- Fitriah, D., & Mirianda, M. U. (2019). Kesiapan guru dalam menghadapi tantangan pendidikan berbasis teknologi. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Fitriani, A. A., Purnamasari, L., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan E-Book Interaktif Penyajur untuk Menumbuhkan Sikap Jujur bagi Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 4272-4279.
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., & Juniarti, G. (2024). Sosialisasi Meningkatkan Literasi Membaca Siswa di SMP Negeri 2 Gorontalo. *Community Development Journal*, Vol. 5 No. 1, Hal. 2468-2473. P-ISSN 2721-5008, E-ISSN 2721-4990.
- International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IEA). (2011). *PIRLS 2011 International Results in Reading*. International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Isma, A., Ibrani, J. V., Imansyah, D. A., Husna, N., & Dewantara, H. (2023). Analisis Determinan Kecemasan Mahasiswa Dalam Pembelajaran Daring. *Journal of Vocational, Informatics and Computer Education*, 44-58.
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11-28.

- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media digital dalam memberdayakan kemampuan berpikir kritis abad 21 pada pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064-1074.
- Kurniawati, R. (2022). *Permainan Edukatif sebagai Sarana Meningkatkan Motivasi Intrinsik Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 16(1), 25-38.
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal kebijakan pemerintahan*, 18-30.
- Nurhadi, A. (2020). *Pengaruh Diskusi Kelompok Terhadap Pemahaman Bacaan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Pendidikan Indonesia, 9(1), 75-88.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705.
- Prasrihamni, M., Zulela, Z., & Edwita, E. (2022). Optimalisasi penerapan kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas*, 8(1), 128-134.
- Sari, D. (2020). *Diskusi Kelompok sebagai Pendekatan untuk Mengembangkan Keterampilan Interpersonal dan Kreativitas Siswa*. Jurnal Inovasi Pembelajaran, 15(2), 75-88.
- Sutanto, A. (2020). *Diversifikasi Konten Bacaan Sebagai Strategi Meningkatkan Minat Membaca Siswa*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 13(3), 78-91.
- Wenger, E. (2021). *Communities of Practice: Learning, Meaning, and Identity*. Cambridge University Press.
- Widiyanto, H. (2021). *Pengaruh Permainan Edukatif Terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 18(2), 112-125.